

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Persilangan balik (back cross) dari lele dumbo betina generasi kedua atau (F2) dari lele dumbo yang didatangkan pertama kali di Sukabumi, Jawa Barat, pada 1985 menghasilkan lele Sangkuriang (*Clarias sp.*) yang adalah produk perbaikan genetik pada lele sangkuriang (*Clarias sp.*) yang dijalankan Balai Besar Pengembangan Air Tawar (BBPAT) Sukabumi. Sementara orang tua laki-laki ialah anak dari orang tua perempuan F2 (F6). Induk betina F2 dan induk jantan (F2) dikawinkan pada proses perkawinan tahap pertama, hingga menghasilkan lele dumbo jantan F2-6. Lele dumbo yang dikenal dengan nama lele sangkuriang ini kemudian diciptakan dengan mengawinkan kembali lele dumbo jantan F2-6 dengan bapak F2 (Sunarma, 2004).

Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KP.26/MEN/2004 (Kordi, 2010), lele sangkuriang mempunyai beberapa keunggulan yakni pertumbuhan cepat, produksi telur meningkat, tahan penyakit, produksi tinggi, kemudahan perawatan, dan kualitas unggul. Sementara kelemahan lele sangkuriang ialah ketidakmampuannya bertahan terhadap perubahan pH air karena dapat mati karena curah hujan yang bersifat asam. Manfaat-manfaat tersebut menjadikan masyarakat tertarik pada industri budidaya lele, yang juga mempercepat pertumbuhan kegiatan budidaya dan meningkatkan permintaan lele. Targetnya ialah menggandakan produksi lele nasional pada 2015 hingga 2019, dari 1.058.400 ton pada 2015 menjadi 1.779.900 ton pada 2019 (Budidaya Perairan, 2015).

Pembesaran dalam konteks pembesaran ikan merujuk pada proses meningkatkan ukuran dan berat ikan melalui pemberian pakan dan pemeliharaan di lingkungan yang dikontrol, seperti kolam atau tambak, hingga mencapai ukuran yang diinginkan untuk konsumsi atau tujuan lainnya. Menurut Sardjono (2003), pembesaran ikan ialah salah satu tahap dalam budidaya perikanan di mana benih ikan yang telah dipelihara sebelumnya dipindahkan ke wadah pembesaran dan dirawat sampai mencapai ukuran konsumsi.

## 1.2 Tujuan

Tujuan penulis Laporan Tugas Akhir untuk mengetahui FCR, *Survival Rate* (SR), kualitas air, pertumbuhan panjang, pertumbuhan bobot pada pembesaran ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*)

## **II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

### **2.1 Sejarah Perkembangan BLUPPB Karawang**

Dari KEPRES No. 18 Tahun 1984 tentang Pembentukan PP-TIR, Pusat Pelayanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang pertama kali dikenal dengan nama Proyek Pengembangan Tambak Inti Masyarakat (PP-TIR). Pembentukan PP-TIR bertujuan untuk memandu pertumbuhan budidaya udang nasional dengan membangun daerah percontohan budidaya udang yang mutakhir, berkelanjutan, dan ramah lingkungan.

Seiring berjalannya waktu dan dimulainya Reformasi 1998, pemerintahan Tambak Pandu TIR pun ikut terpuruk, dan akibatnya operasionalnya dihentikan. Aset peruntukan tanah dijarah ketika masa-masa sulit ini dimulai.

Dalam rangka mewujudkan forum percontohan dan memberikan dukungan terhadap teknologi budidaya perikanan, Sekretariat Negara Republik Indonesia memindahkan PP-TIR ke Departemen Kelautan dan Perikanan pada tanggal 5 Juni 2002 sebagai Departemen Teknis. Eks PP-TIR berganti nama menjadi Satuan Kerja Pengembangan Kawasan TPK sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya 11/DPB.0/1/2006 tentang pengangkatan Kepala Unit Tambak Pandu Karawang (TPK).

Untuk membimbing, mengembangkan, dan mengawasi sistem budidaya perikanan nasional—yang dapat berfungsi sebagai Aquaculture TechnoPark dan inkubator bisnis untuk inisiatif pengembangan perikanan nasional—tanggungjawab utama TPK ialah melaksanakan sebagian tanggungjawab Direktorat Jenderal Perikanan. Akuakultur, jelasnya. Dari Keputusan Menteri No. PER.07/MEN/2009 yang diterbitkan tanggal 13 Maret 2009, satuan kerja ini diubah namanya menjadi Balai Pelayanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang menjadi Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.

### **2.2 Tugas Pokok dan Fungsi**

Pertumbuhan usaha produksi perikanan budidaya melalui pembuatan etalase dan inkubator usaha budidaya perikanan adalah tanggungjawab utama Balai Pelayanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang.

Diantara 10 pelayanan yang diberikan Balai Pelayanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang ialah:

1. Penyusunan rencana, program dan evaluasi dibidang perekayasaan usaha produksi perikanan budidaya air tawar, budidaya air payau dan laut.
2. Perekayasaan segmentasi dan analisis kelayakan skala usaha pembenihan, pendederan dan pembesaran usaha produksi perikanan budidaya.
3. Percontohan usaha produksi perikanan budidaya dengan penerapan sertifikasi sistem mutu budidaya perikanan.
4. Penerapan tata kelola kawasan usaha, analisis jenis dan tata guna faktor-faktor produksi perikanan budidaya.
5. Pelayanan sarana produksi hasil produksi satuan kerja.
6. Pelaksanaan rancang bangun konstruksi, peralatan dan mesin saranabudidaya serta analisis laboratorium.
7. Pelaksanaan diseminasi dan pendampingan usaha produksi perikanan budidaya.
8. Pelayanan akses kemitraan usaha produksi perikanan budidaya dan jasa informasi usaha atau perpustakaan.
9. Penyelenggaraan lembaga sertifikasi sistem mutu usaha produksi perikanan budidaya.
10. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

### **2.3 Visi dan Misi**

“Menjadikan BLUPPB Karawang sebagai Pusat Pengembangan Usaha Perikanan Budidaya Unggulan” adalah tujuan dari Balai Pelayanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang. Tujuan dari Balai Pelayanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang ialah “meningkatkan produktivitas dan mutu usaha produksi perikanan budidaya yang berdaya saing, berkelanjutan dan ramah terhadap lingkungan”

### **2.4 Letak Geografis dan Fotografi**

Luas wilayah BLUPPB sekitar 390 hektar, yang meliputi kolam atau kolam inti seluas 119 ha, luas balai 256 ha, dan sisa kawasan penyangga, sarana perkantoran dan perumahan, serta lahan plasma.

Secara geografis BLUPPB Karawang berbatasan dengan: 1) Pantai Utara Jawa; 2) Dusun Cimunculak sebelah selatan. 3) Berbatasan dengan Sungai Ciwadas di sebelah timur, serta Dusun Cicak dan Cikatet di sebelah barat.



Gambar 1. Letak Geografis dan Fotologi.

## 2.5 Struktur Organisasi

Kepala Balai, Subbagian Tata Usaha, Bagian Teknik Usaha Produksi, Bagian Sarana Teknis, Bagian Pelayanan Teknis, dan Kelompok Fungsional yang menyusun struktur organisasi dan tata kerja BLUPPB Karawang, dituangkan dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.07 /MEN/2009.

1. Tanggungjawab pokok Subbagian Tata Usaha meliputi penatausahaan barang milik negara, urusan tata usaha keuangan, kepegawaian dan jabatan fungsional, persuratan, kearsipan, perlengkapan, pelayanan informasi rumah tangga, dunia usaha, dan perpustakaan, serta pelaporan BLUPPB.
2. Rekayasa segmentasi, studi kelayakan pembenihan, pembibitan, dan skala perluasan usaha produksi budidaya perikanan, serta usaha produksi percontohan melalui sertifikasi sistem mutu budidaya perikanan, adalah tanggungjawab utama Bagian Rekayasa Usaha Produksi.
3. Tanggungjawab utama Seksi Sarana Teknis meliputi pelaksanaan pengelolaan kawasan usaha, analisis dan pemanfaatan faktor produksi perikanan budidaya, pemeliharaan fasilitas produksi hasil produksi unit kerja, dan perancangan konstruksi, peralatan, dan mesin fasilitas budidaya perikanan.
4. Sosialisasi, pendampingan, layanan akses kemitraan, analisis laboratorium, dan pembentukan organisasi sertifikasi sistem mutu bagi usaha produksi

budidaya perikanan menjadi tanggungjawab Bagian Pelayanan Teknis.

5. Sesuai dengan tanggungjawab masing-masing jabatan fungsional yang ditetapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tanggungjawab utama Kelompok Jabatan Fungsional meliputi rekayasa, pengujian, penerapan, dan pemberian saran penerapan standar atau sertifikasi sistem mutu usaha produksi perikanan budidaya, pengelolaan hama dan penyakit ikan, pengawasan pembenihan dan budidaya, dan penyuluhan, serta kegiatan lainnya.

## 2.6 Ketenaga kerjaan

Tenaga kerja di Balai Pelayanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang berjumlah 124 orang, diantaranya Pegawai Kontrak atau Tenaga Kerja Kontrak (TKK), Penyuluh PNS, Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Tabel 1 menampilkan komposisi pegawai dari status kepegawaian.

Tabel 1. Kepegawaian BLUPPB Karawang

No.	Status	Jumlah (Orang)
1.	PNS	84
2.	CPNS	7
3.	PNS Penyuluh	2
4.	Tenaga Kerja Kontrak	31
<b>Jumlah</b>		<b>124</b>

(Sumber : BLUPPB Karawang, 2014)